

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil penghitungan indeks perkembangan harga (IPH) 20 komoditas pangan selama bulan Januari 2025 menunjukkan **kenaikan** harga sebesar **3,37** persen dibanding bulan Desember 2024. Komoditas yang memberikan andil terhadap kenaikan IPH Januari 2025 adalah cabai merah, cabai rawit, minyak goreng. Sementara komoditi yang mengalami fluktuasi harga tertinggi selama Januari 2025 adalah daging ayam ras pada minggu ke-1, sementara pada minggu ke-2 hingga minggu ke-5 komoditas yang memiliki fluktuasi harga tertinggi yaitu cabai rawit.

Hasil penghitungan indeks perkembangan harga (IPH) 20 komoditas pangan selama bulan Februari 2025 masih menunjukkan **penurunan** harga yaitu sebesar **0,34** persen dibanding bulan Januari 2025. Komoditas yang memberikan andil terhadap penurunan IPH Februari 2025 adalah cabai merah, daging ayam ras, telur ayam ras. Sementara komoditi yang mengalami fluktuasi harga tertinggi selama Februari 2025 adalah cabai merah pada minggu ke-1 hingga minggu ke-4.

Hasil penghitungan indeks perkembangan harga (IPH) 20 komoditas pangan selama bulan Maret 2025 menunjukkan **kenaikan** harga yaitu sebesar **1,00** persen dibanding bulan Februari 2025. Komoditas yang memberikan andil terhadap kenaikan IPH Maret 2025 adalah bawang merah, daging ayam ras, dan bawang putih.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Ketersediaan pasokan komoditas pangan triwulan 1 tahun 2025 dipengaruhi perubahan cuaca ekstrim, curah hujan tinggi yang mengakibatkan areal tanam tergenang banjir sehingga mengakibatkan banyaknya lahan yang gagal panen.
2. Kenaikan harga di triwulan 1 tahun 2025 juga sangat dipengaruhi oleh adanya hari besar keagamaan yaitu bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang meningkatkan permintaan masyarakat akan suatu komoditas.
3. Kelancaran distribusi komoditas pangan khususnya yang bukan produksi lokal sangat berpengaruh terhadap keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.
4. Komoditas beras, cabai, telur ayam ras, bawang sering menjadi andil dalam kenaikan harga, dibutuhkan perhatian dari pemerintah daerah dalam memantau ketersediaan pasokan dan gejolak harga
5. Berfluktuasinya harga cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Mengikuti dan melaksanakan rakor pengendalian inflasi daerah secara rutin setiap senin.

Melaksanakan Kegiatan Rutin Monitoring Harga Bahan Pokok secara harian.

Gerakan Pangan Murah di Kampung Bumi Ratu Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan, dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2025 yang dibuka oleh Plt. Bupati Way Kanan Ibu

Ayu Asalasiyah, S. Ked. Diselenggarakan di Halaman Balai Kampung Bumi Ratu Kec. Umpu Semenguk Kab. Way Kanan. Jumlah vendor sebanyak 7 (tujuh) yaitu Bulog, PSMI, Distributor Bawang,, distributor Cabai, Peternak Telur, Distributor Beras Komersil Way Kanan dan distributor minyak kita. Total omset sebesar Rp. 93.609.000,- dengan sumber dana berasal dari APBD Kabupaten Way Kanan. Jenis komoditas dan volume yang dijual adalah sebagai berikut:

- Beras Pelaku Usaha Merk BB : 1000 Kg, Harga 60.000/5Kg
- Beras SPHP Bulog :000 Kg, Harga Rp. 57.000/5kg
- Gula Merk PSM I : 702 Kg, Harga Rp. 13.000/kg
- Minyak Goreng Merk kita : 960 Botol/1000 ml, harga Rp. 1500
- Telur Ayam Ras : 500 Kg, Harga Rp. 17.000
- Cabai Merah Keriting : 25 Kg, Harga Rp.28 .000
- Cabai Rawit : 25 Kg, Harga Rp. 32.000
- Bawang Merah 100 Kg, Harga 25.000/Kg
- Bawang Putih 100 Kg, Harga 15000/Kg
- Minyak Goreng Kita Bulog 1000 liter Harga 1500/liter

Pelaksanaan Pasar Murah di 3 lokasi yaitu Kelurahan Banjit Kecamatan Banjit, Kampung Way Tuba Kec. Gunung Labuhan, Kampung Serupa Indah Kec. Pakuanratu. Tanggal Pelaksanaan yaitu tangaal 18, 19 dan 20 Maret 2024. Jenis Komoditi yg dijual, Gula Premium, Minyak Premium, Telur Ayam Ras, Beras SPHP, Minyak KITA. Jenis komoditas dan volume yang dijual adalah sebagai berikut: Harga Jual :

- Gula Premium 30.000/2 Kg dengan subsidi sebesar 5000/kg.
- Minyak Premium Rp. 28.000/2 kg dengan subsidi sebesar 5000/kg.
- Telur Ayam Ras Rp.50.000/2 kg dengan subsidi sebesar 5000/kg.
- Total minyak goreng di pasar murah dengan rincian minyak KITA 3000 liter di 3 tempat, Kalau Minyak Premium 4550 Liter di 3 tempat.

Melakukan percepatan luas tambah tanam padi untuk mendukung peningkatan produksi padi dan tercapainya swasembada pangan

Melakukan gerakan panen dan percepatan penyerapan gabah oleh Bulog sesuai dengan HPP yang telah ditetapkan.

Melaksanakan Gerdal Hama (Gerakan Pengendalian Hama) yang dilakukan sebagai upaya pengendalian terhadap hama dan penyakit pada tanaman padi sehingga dapat meningkatkan produksi padi.

Penyediaan data Indeks Perkembangan Harga.

Penyediaan data-data yang dapat mendukung dasar pengambilan kebijakan

Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga komoditas pangan.

Melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan kegiatan melalui petugas yang ada di kecamatan.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terus melakukan koordinasi bersama anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dalam Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan
2. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga komoditas pangan.
3. Mengadakan Kerjasama antar daerah penghasil komoditas cabai dan bawang sehingga dapat menekan kenaikan harga komoditas tersebut.
4. Perlu adanya bantuan dan dukungan dari pemerintah daerah kepada petani atau peternak dalam rangka memantau hasil produksi dan harga jual.
5. Membuat atau menambah area tanam untuk komoditas komoditas yang sering mengalami pergejolakan harga, seperti cabai dan bawang.
6. Melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan kegiatan melalui petugas yang ada di kecamatan
7. Adanya dukungan sarana pendukung agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif.
8. Melaksanakan koordinasi agar kegiatan dapat terlaksana dan berkelanjutan.